

ANALISIS TERHADAP MAKNA SIMBOLIK IDENTITAS NASIONAL BERBASIS CYBER

Puji Aini¹, Heru Ismaya², Novi Mayasari³
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

pujiainipuspa2@gmail.com¹, heruismaya@gmail.com², mahiraprimagrafika@gmail.com³

Abstract: *Cyberspace or cyber is a storehouse to obtain broad and unlimited information. The rapid development of the internet has had a huge impact in gathering information.*

National identity is a characteristic of a nation which shows it as identity and differentiates it from other nations. The elements forming a national identity include ethnicity, religion, language and culture. National identity is formed because of national and homeland feelings that are closely related to the spirit of nationality and love for the country.

The symbolic meaning of national identity is the meaning that describes and describes the love for Indonesian national identity which includes the national symbol, national flag, national anthem, language and currency. The symbolic value of national identity is a value that describes religious values, morality values and aesthetic values contained in Indonesia's national identity.

The purpose of this study is to use the type of library research or library research, in this case the information obtained is sourced from the internet. The documents obtained are in the form of articles, which are accompanied by pictures. The delivery method used is descriptive. The approach used in this literature study method is the heuristic approach, analysis approach and synthesis approach. The analytical method used is the document analysis method, the content analysis method and the symbol semiotic analysis method.

The results of this study can be concluded that first, the symbolic meanings presented in Indonesia's national identity formulate various kinds of things that represent certain values. Second, the data sources obtained to find out about the symbolic meaning of Indonesian national identity are not only found in books, but can also be obtained by accessing the internet media.

Keywords: *symbolic meaning, national identity, cyber basis.*

Abstrak : *Dunia maya atau cyber merupakan gudang untuk memperoleh informasi secara luas dan tidak terbatas. Perkembangan internet yang begitu pesat, membawa dampak yang begitu besar dalam menggali informasi.*

Identitas nasional adalah sebuah ciri khas dari bangsa yang menunjukkan sebagai jati diri dan membedakan dengan bangsa lain. Unsur pembentuk identitas nasional meliputi suku bangsa, agama, bahasa dan kebudayaan. Identitas nasional terbentuk karena perasaan sebangsa dan setanah air yang berkaitan erat dengan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Makna simbolik identitas nasional adalah makna yang melukiskan dan menjabarkan kecintaan terhadap identitas nasional Indonesia yang meliputi lambang negara, bendera negara, lagu kebangsaan, bahasa dan mata uang. Nilai simbolik identitas nasional adalah nilai yang menggambarkan nilai religi, nilai moralitas dan nilai estetika yang terdapat dalam identitas nasional Indonesia.

Tujuan kajian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau library research, dalam hal ini informasi yang diperoleh bersumber dari internet. Dokumen yang diperoleh adalah dalam bentuk artikel, yang didalamnya dilengkapi dengan gambar. Penyampaian metode yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam metode studi kepustakaan ini adalah

2. Jurnal Pendidikan Edutama

pendekatan heuristic, pendekatan analisis dan pendekatan sintesis. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis dokumen, metode analisis isi dan metode analisis semiotik simbol.

Hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, makna simbolik yang tersaji dalam identitas nasional Indonesia merumuskan berbagai macam hal yang mewakili nilai-nilai tertentu. Kedua, sumber data yang diperoleh untuk mengetahui tentang makna simbolik identitas nasional Indonesia tidak hanya terdapat di buku, namun juga dapat diperoleh dengan cara mengakses pada media internet.

Kata kunci: *makna simbolik, identitas nasional, basis cyber.*

3. Jurnal Pendidikan Edutama

A. Pendahuluan

Dewasa ini, rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang ditunjukkan oleh para pemuda Indonesia semakin lama semakin terkikis. Hal ini tidak lepas dari wilayah Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau dan meliputi beranekaragam yang ada di dalamnya. Keanekaragaman itu meliputi suku, ras, agama, bahasa dan kebudayaan.

Munculnya arus globalisme yang dalam hal ini bagi sebuah Negara yang sedang berkembang akan mengancam eksistensinya sebagai sebuah bangsa. Sebagai Negara yang masih dalam tahap berkembang, Indonesia memang tidak suka dengan globalisasi tetapi kita tidak bisa menghindarinya.

Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah mengubah pandangan manusia tentang berbagai kegiatan. Adanya perkembangan teknologi informasi tersebut membuat aktivitas manusia dapat dilakukan tidak hanya melalui aktivitas fisik belaka, tetapi juga melalui aktivitas nonfisik yang mampu menghubungkan antara seseorang dengan orang lain tanpa melalui kontak langsung, sehingga seseorang dapat bergaul, berbisnis, bahkan berasmara tanpa bertemu secara langsung (Manthovani, 2006: 1)

Teknologi internet telah memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk menemukan berita, artikel maupun gambar, termasuk simbol-simbol yang mencerminkan suatu Identitas Nasional. Bagi semua kalangan, kemudahan dalam hal menggali informasi tersebut dapat membantu kita semua tentang bagaimana mengetahui tentang berbagai macam sejarah nasional, termasuk kemajemukan yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Data yang ditemukan dengan mengakses tentang identitas nasional, diharapkan mampu menanamkan rasa nasionalisme terutama bagi generasi muda.

Dan secara lebih khusus, segala informasi tentang hasil analisa makna Simbolik, Identitas Nasional diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat sebagai warga Negara untuk lebih memahami identitas Negara serta memperkuat rasa nasionalisme.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk simbol Identitas Nasional Indonesia yang terdapat dalam dokumen *cyber*?
2. Apa sajakah makna simbolik yang terkandung dalam Identitas Nasional Indonesia yang terdapat dalam dokumen *cyber* ?
3. Apa sajakah nilai-nilai yang terkandung dalam simbol Identitas Nasional Indonesia yang terdapat dalam dokumen *cyber*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk simbol Identitas Nasional Indonesia yang terdapat dalam dokumen *cyber*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam simbol Identitas Nasional Indonesia yang terdapat dalam dokumen *cyber*.

Untuk menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam Identitas Nasional Indonesia yang terdapat dalam dokumen *cyber*.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan kajian ini menggunakan metode *Library Research* (studi kepustakaan), dalam hal ini basis informasi yang digunakan adalah internet (*cyber*), dimana penulis akan mengkaji masalah dari berbagai sumber buku untuk mendapatkan data (Zed, 2004:20).

Sumber data yang diambil penulis adalah data - data yang dianggap penting dan memiliki hubungan permasalahan yang sedang dibahas. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah dengan menggunakan pendekatan heuristik yang menggunakan tiga tahapan antara lain:

a. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan sumber. Dalam hal ini tahapan heuristic yang ditempuh adalah mengumpulkan bahan-bahan yang dipakai sebagai stok informasi sebelum dianalisa. Dalam hal ini penulis menggunakan media internet dan buku (pustaka) sebagai media penyedia informasi,

4. Jurnal Pendidikan Edutama

- b. Analisis
Berarti Menguraikan. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan informasi yang diperoleh dari sumber data untuk memperoleh kombinasi referensi sebelum ditarik kesimpulan.
- c. Sintesis
Berarti menyatukan, sintesis ini dilakukan dengan cara menyatukan dari beberapa sumber data dalam satu rangkaian konteks sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang valid.

Sedangkan penyampaian metode yang diterapkan adalah deskriptif. Berawal dari metode yang diawali dari pengumpulan data referensi yang disajikan secara deskriptif, selanjutnya diupayakan menghasilkan uraian- uraian lengkap tentang konteks yang disampaikan.

Metode analisis yang digunakan adalah :

- a. Metode Analisis Dokumen.
Metode analisis dokumen dalam hal ini adalah dengan cara *browsing*, yaitu mengumpulkan data-data dengan sumber internet yang meliputi berita atau artikel. Kajian yang diperoleh dari media internet kemudian di analisa dan di ambil yang relevan atau yang sesuai dengan materi.
- b. Metode Analisis Isi
Metode analisis isi merupakan suatu metode yang amat efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast*. Menurut Wimmer & Dominick (2000) analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Bungin Burhan, hal 134).
- c. Metode Semiotika Simbol
Metode semiotika simbol adalah metode yang digunakan untuk menganalisa suatu tanda yang dapat berupa simbol. Semiotika simbol berusaha menggambarkan atau menerjemahkan makna yang terdapat dalam simbol.

E. Hasil Penelitian

1. Makna Simbolik yang Terkandung dalam Lambang Negara

Pada Burung Garuda mempunyai makna simbol yang sangat luas. Simbol Burung Garuda mempunyai jumlah bulu

pada setiap sayap berjumlah 17, kemudian bulu ekor berjumlah 8, bulu pada pangkal ekor atau dibawah perisai 19, dan bulu leher berjumlah 45. Jumlah-jumlah bulu tersebut jika digabungkan menjadi 17-8-19-45, merupakan tanggal dimana kemerdekaan Indonesia diproklamasikan.

Perisai yang dikalungkan pada Garuda Pancasila melambangkan pertahanan Indonesia. Pada perisai itu mengandung lima buah simbol yang masing-masing simbol melambangkan sila-sila dari dasar negara Indonesia.

Pada bagian tengah terdapat simbol bintang bersudut lima yang melambangkan sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Lambang bintang dimaksudkan sebuah cahaya, seperti layaknya Tuhan yang menjadi cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Sedangkan latar berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli, yang menunjukkan bahwa Tuhan bukanlah sekedar rekaan manusia, tetapi sumber dari segalanya dan telah ada sebelum segala sesuatu di dunia ini ada.

Bagian kanan bawah terdapat rantai yang melambangkan sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Rantai tersebut terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling berkait membentuk lingkaran. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, sedangkan yang lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkait pun melambangkan bahwa setiap manusia, laki-laki dan perempuan, membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu sehingga menjadi kuat seperti sebuah rantai.

Simbol pada bagian kanan atas terdapat gambar pohon beringin yang melambangkan sila ketiga, Persatuan Indonesia. Pohon beringin digunakan karena pohon beringin merupakan pohon besar di mana banyak orang bisa berteduh dibawahnya, seperti halnya semua rakyat Indonesia bisa “berteduh” di bawah naungan negara Indonesia. Selain itu, pohon beringin memiliki sulur dan akar yang menjalar kemana-mana, namun tetap berasal dari satu pohon yang sama, seperti halnya keragaman suku

5. Jurnal Pendidikan Edutama

bangsa yang menyatu di bawah nama Indonesia.

Bagian sebelah kiri atas terdapat gambar kepala banteng yang melambangkan sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Lambang banteng digunakan karena banteng merupakan hewan sosial yang suka berkumpul, seperti halnya musyawarah dimana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.

Gambar padi dan kapas terdapat disebelah kiri bawah yang merupakan simbol dari Pancasila sila ke-5, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan Kapas digunakan karena merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila ke lima ini.

Pada perisai itu terdapat garis hitam tebal yang melintang ditengah-tengah perisai. Garis itu melambangkan garis khatulistiwa yang melintang melewati wilayah Indonesia.

2. Makna Simbolik yang Terkandung dalam Bendera Merah Putih

Bendera Indonesia memiliki makna filosofis. Merah berarti berani, putih berarti suci. Merah melambangkan tubuh manusia, sedangkan putih melambangkan jiwa manusia. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan untuk Indonesia.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia).

Dijelaskan, warna merah simbol matahari dan warna putih sebagai simbol bulan. Merah putih bermakna "zat hidup". Hanya tidak dijelaskan makna "zat hidup". Buku ini ingin membuktikan, Merah Putih sudah menjadi simbol bangsa Indonesia sejak kedatangan mereka di kepulauan Nusantara 6.000 tahun lampau.

Makna merah-putih tidak cukup ditelusuri dari jejak arkeologi bahwa warna merah, putih, dan hitam dapat dijumpai pada berbagai peninggalan prasejarah, candi, dan rumah adat. Artefak- artefak itu hanya ungkapan pikiran kolektif suku-suku di Indonesia.

Maka, arkeologi pikiran kolektif inilah yang harus digali dan masuk otoritas antropologi-budaya atau antropologi-seni. Alam pikiran semacam itu masih dapat dijumpai di lingkungan masyarakat adat sampai sekarang.

3. Makna yang simbolik terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya

Lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman, merupakan lagu kebangsaan bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagai sebuah lagu yang dihormati dan dibanggakan, pembangkit semangat kebangsaan, dan terasa ada kesyahduan yang luar biasa dalam penjiwaannya. Pada jaman penjajahan, pihak penjajah melarang rakyat menyanyikan lagu ini, tapi rakyat mengabaikannya, dan tetap menyanyikannya, sehingga bertambah jiwa nasionalisme, rasa kebangsaan, rasa senasib sepenanggungan, dan rasa seperjuangan, serta semakin memperkokoh persatuan dalam melawan penjajahan.

Sekarang, banyak warga dan banyak para siswa/pelajar yang tidak memperlihatkan sikap hormat secara fisik, ketika menyanyikan atau mendengarkan lagu Indonesia Raya. (kalau hanya menghormati dalam hati tentu tidak nyata dan tidak terlihat). Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan kurang memberikan bobot tentang materi nasionalisme, kurang menanamkan jiwa kebangsaan, kurang melatih membiasakan diri untuk bersikap menghormati lambang-lambang negara, sehingga mereka kurang bangga memiliki bangsa yang merdeka dan kurang bangga memiliki lagu kebangsaan. Padahal pendidikan di Indonesia, sejak awal kemerdekaan menganut paham ajaran Ki Hajar Dewantara yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan dan nilai-nilai nasionalisme.

Kehilangan arti dan makna dari lagu kebangsaan pada sebagian besar warga negara dalam waktu yang lama, bisa berakibat memperlemah jiwa kebangsaan, dan menurunnya rasa berbangsa dan bernegara.

6. Jurnal Pendidikan Edutama

4. Makna yang simbolik terkandung dalam Bahasa Indonesia

Makna yang terkandung dalam Bahasa Indonesia adalah sebagai pemersatu bangsa. Karena Indonesia terdiri dari kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku bahasa. Hal ini juga terdapat dalam bunyi sumpah pemuda.

5. Makna Simbolik yang Terkandung dalam Mata Uang Rupiah

Uang merupakan perantara manusia dalam hal berjual beli. Sebelum adanya mata uang, sistem pembelian masih menggunakan dengan gaya lama atau yang biasa di sebut dengan barter. Dengan uang, tingkat ekonomi seseorang bisa terukur. Semakin banyak jumlah uang yang dimiliki, semakin kaya pula kekayaan yang tergapai.

Simbol kebersamaan juga bisa terlukis dengan uang. Semisal saja, adanya bencana alam menggugah naluri kita untuk berbagi dengan sesama. Makna tersebut selain dapat di maknai sebagai simbol kebersamaan, namun juga dapat di katakan sebagai makna religi, karena mengajarkan untuk menolong sesama manusia.

F. Kesimpulan

Identitas nasional adalah suatu bangsa yang majemuk yang merupakan gabungan dari unsur-unsur pembentuk identitas yaitu suku bangsa, agama, bahasa dan kebudayaan. Identitas nasional terbentuk sebagai rasa bahwa bangsa Indonesia mempunyai pengalaman bersama, sejarah yang sama dan penderitaan yang sama dan penderitaan yang sama. Identitas nasional diperlukan dalam interaksi karena di dalam setiap interaksi para pelaku interaksi mengambil suatu posisi dan berdasarkan posisi tersebut para pelaku menjalankan peranan-peranannya sesuai dengan corak interaksi yang berlangsung, maka dalam berinteraksi seorang berpedoman kepada kebudayaannya. Jika kebudayaan di katakan bagian dari identitas nasional maka kebudayaan itu juga dapat dijadikan pedoman bagi manusia untuk berbuat dan bertingkah laku.

Internet adalah salah satu media untuk memperoleh informasi. Informasi yang di peroleh lewat media internet dapat digunakan sebagai referensi. Bentuk

identitas nasional yang didapat dengan cara *browsing* di internet meliputi :

1. Lambang Negara;
2. Bendera Negara;
3. Lagu Kebangsaan;
4. Bahasa;
5. Mata Uang, dan;
6. Monumen Proklamator.

Makna simbolik adalah makna yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan maksud. Makna Simbolik Identitas Nasional adalah makna yang menggambarkan atau melukiskan yang terdapat dalam simbol identitas nasional itu sendiri.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai simbolik identitas nasional adalah nilai yang merepresentasikan yang terdapat dalam simbol identitas nasional yang meliputi nilai religi, nilai keindahan atau estetika, serta nilai moral.

Dari bentuk – bentuk identitas nasional tersebut, dapat diketahui berbagai macam informasi yang meliputi sejarah, kajian yuridis dan penggunaan identitas nasional. Dokumen *cyber* atau dalam hal ini adalah internet juga melengkapi tentang makna simbolik yang terkandung dalam identitas nasional dan nilai simbolik yang terkandung dalam identitas nasional.

G. Saran

Semangat nasionalisme yang mulai terkikis di harapkan mampu ditanamkan kembali terutama kepada generasi muda. Sudah saatnya generasi muda mengenal kembali apa yang namanya nasionalisme. Media yang digunakan untuk penyampaian nasionalisme saat ini dirasa kurang menarik bagi generasi muda. Untuk menarik rasa nasionalisme, hendaknya penyampaian yang digunakan dapat melalui media internet. Perkembangan internet saat ini telah berkembang dengan pesatnya. Namun, adakalanya apa yang akan ditampilkan disitus internet adalah hal-hal yang menyangkut tentang rasa nasionalisme juga. Informasi yang dikemas dengan tampilan yang menarik yaitu melalui blog yang di desain sekreatif mungkin, diharapkan mampu menarik minat generasi muda kita

7. Jurnal Pendidikan Edutama

untuk menjelajahi dunia internet untuk mencari informasi tentang Identitas Nasional Indonesia dan diharapkan mampu membangkitkan rasa nasionalisme.

Suryantoro, Darwis. 2007. *Sejarah Bendera merah Putih*. Online. (<http://suryantoro.wordpress.com/2007/10/30/sejarah-bendera-merah-putih/> diakses tanggal 6 Juni 2010)

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. *Pengertian Identitas Nasional*. Online. (<http://cybercounselingstain.bigforumpro.com/civi-education-f8/identitas-nasional-t37.htm> diakses tanggal 27 Mei 2010).

Anonim . 2008. *Sejarah bendera Merah Putih*. Online. (<http://www.enformasi.com/2008/08/sejarah-bendera-indonesia-merah-putih.html> diakses tanggal 6 Juni 2010).

Anonim . *Sejarah Internet*. Online. (<http://www.sejarah-internet.com/pengertian-internet/> diakses tanggal 3 Mei 2010).

Apit. 2008. *Sejarah Bahasa Indonesia*. Online. (<http://apit.wordpress.com/2008/04/19/sejarah-bahasa-indonesia/> diakses tanggal 6 Juni 2010).

Manthovani, Reda. 2006. *Problematika & Solusi Penanganan Kejahatan Cyber di Indonesia*. Jakarta: Malibu.

Mestika,Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta,2004, hal 20)
Daryanto:2006,169).

Panitia Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi. 2006. *Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi*. Malang: UM Press.

Rumahuang. 2010. *Sejarah Mata uang Indonesia*. Online. (<http://www.rumahuang.com/sejarah-mata-uang-indonesia/> diakses tanggal 1 Juni 2010).

Suheimi. 1991. *Kejahatan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang Dasar 1945 beserta amandemennya. 2004. Solo: Bintang Pustaka Abadi.